

Pendahuluan

Ketiga Kalinya
Saatnya ROH KUDUS !!!!

Setiap saat Tuhan telah mengutus para pelihat dan nabi-Nya kepada manusia ketika mereka tersesat dan salah jalan. Begitu juga di zaman kita, juga di zaman sekarang ini, di mana 144.000 makhluk rohani, banyak di antaranya saat ini berinkarnasi dan hidup di bumi, sementara yang lainnya berada di alam barzakh dan bekerja dari sana, telah dimeteraikan oleh Kristus untuk menyerbu gerbang-gerbang neraka sebagai nabi-nabi dan pejuang-pejuang doa dan untuk membantu terang menerobos masuk ke dalam dunia yang semakin lama semakin dipenuhi oleh kegelapan.

Setiap orang menuai apa yang telah ditaburnya dalam kehidupan duniawinya yang banyak - perbuatan baik dihargai dengan kebahagiaan, perbuatan jahat dihakimi secara tak terelakkan dan berat oleh hati nuraninya sendiri. Masa egoisme telah berakhir - itulah yang harus kita pahami tentang akhir dunia.

Waktu Roh Kudus telah tiba dan ini adalah kedatangan kembali Yesus Kristus yang dijanjikan - karena banyak hal yang masih harus Dia katakan kepada kita pada waktu itu, tetapi kita tidak akan dapat memahaminya pada waktu itu - tetapi sekarang kita sudah matang untuk itu dan oleh karena itu Kristus berbicara kepada orang-orang lagi - dan kali ini Dia melakukannya secara rohani - dan ini dari tahun 1884 hingga 1950 kepada para pembawa suara di Meksiko yang diperlengkapi oleh-Nya!

"Masih banyak yang ingin saya katakan kepada Anda, tetapi Anda tidak dapat menanggungnya sekarang. Tetapi ketika yang satu itu, Roh Kebenaran, datang, ia akan membimbing Anda ke dalam seluruh kebenaran. Sebab Ia tidak akan berkata-kata tentang diri-Nya sendiri, tetapi apa yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya, dan apa yang akan datang itulah yang akan dikatakan-Nya kepadamu. Ia akan mengubah rupa-Ku, sebab dari pada-Ku sendiri akan diambilnya dan akan dinyatakan kepadamu. Semua yang dimiliki Bapa adalah milikku. Karena itu Aku berkata: "Ia akan mengambil bagian-Ku dan memberitahukannya kepadamu" (Yoh 16:12-15).

Roque Rojas - perwujudan kembali nabi Elia - digunakan oleh Kristus sebagai alat untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya, seperti yang dilakukan oleh Yohanes Pembaptis, yang juga merupakan perwujudan kembali Elia - ia memulai tempat pertemuan di pinggiran kota Meksiko dengan orang-orang yang sangat sederhana. Mereka ini pada gilirannya adalah perwujudan kembali bangsa Israel, yang kali ini berinkarnasi di Meksiko dengan tugas menerima Wahyu Ketiga Kristus secara spiritual melalui Roh Kudus sebagai pembawa suara melalui organ pemahaman mereka, dan menuliskannya serta meninggalkannya kepada umat manusia sebagai warisan.

366 ajaran Yesus Kristus dari Meksiko ini, yang darinya "Perjanjian Ketiga" telah disusun sebagai ringkasan dengan lebih dari 70 bab dalam 684 halaman, pertama dalam bahasa Spanyol dan kemudian juga dalam banyak bahasa lainnya, telah diterbitkan dalam 12 jilid dengan judul: "Kitab Kehidupan Sejati".

Tiga Kali

(Kutipan dari Kitab Kehidupan Sejati)

Pertama Kali (Sang Ayah)

Pada awal Zaman Pertama, Tuhan masih bisa berkomunikasi secara spiritual dengan anak-anak-Nya melalui beberapa orang terpilih. Mereka mendengar suara rohani-Nya yang membimbing mereka. Tetapi ketika hubungan ini terputus akibat meningkatnya materialisme anak-anak-Nya, Allah mencari seorang mediator. Ia memperlengkapi seorang manusia yang melaluinya Ia dapat mengkomunikasikan diri-Nya kepada umat-Nya. Musa adalah alat terpilih yang melaluinya Dia mengumumkan Sepuluh Perintah Allah, yang akan memberikan pedoman hidup pertama-tama kepada umat Israel dan kemudian kepada seluruh dunia. Dengan Sepuluh Perintah Allah dan instruksi-instruksi yang terperinci, Musa melambangkan Pertama Kali, di mana Allah menyatakan diri-Nya kepada anak-anak-Nya sebagai Sang Pencipta, satu-satunya Allah, di dalam keadilan-Nya yang tanpa henti (Allah Bapa dari Trinitas).

Kedua kalinya (Sang Putra)

Ketika waktunya telah genap, Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal. Roh Allah menjadi manusia di dalam Yesus dan tinggal di antara manusia. Dalam ajaran-Nya, Ia mengungkapkan Kasih Ilahi, dan dengan kehidupan dan kematian-Nya yang penuh pengorbanan, Ia memberikan teladan sempurna kepada umat manusia; oleh karena itu, Ia adalah Guru Ilahi yang menggenapi Sepuluh Perintah Allah di Era Pertama melalui kasih yang menemukan ekspresi tertingginya di atas salib, ketika Ia mengorbankan diri-Nya bagi umat manusia. Yesus melambangkan Era Kedua (Allah Putra dari Trinitas).

Ketiga kalinya (Roh Kudus)

Yesus tidak dapat mengungkapkan segala sesuatu selama masa-Nya di bumi karena umat manusia belum siap untuk itu. Namun, Ia mengumumkan bahwa Bapa akan mengutus Sang Penghibur, yaitu Roh Kudus. Waktu Ketiga ini diantar oleh Elia, yang Rohnya menerangi sebuah alat yang ditetapkan oleh Allah. Ia, seperti Yohanes Pembaptis, adalah pendahulu sehingga Roh Kudus Allah, Roh Kebenaran, dapat menyatakan diri-Nya di antara manusia. Pada tahun 1866, Roh Elia menyatakan melalui Mediator Firman-Nya: "Akulah Elia, Nabi Era Pertama, yang berasal dari Transfigurasi di Gunung Tabor; persiapkanlah dirimu..." Para pendengar yang memiliki karunia penglihatan rohani melihat Yesus, Musa, dan Elia seperti yang dialami para murid pada saat transfigurasi Yesus di Gunung Tabor. Ini adalah penegasan dari tiga zaman besar dan bahwa Elia melambangkan waktu ketiga di mana Roh Kebenaran berkomunikasi, atau: kembalinya Kristus di dalam Roh (Allah Roh Kudus dari Trinitas).

Tuhan menyampaikan wahyu-Nya dalam urutan yang sempurna:

Doktrin kasih diberikan kepada kita melalui Yesus (Kedua kalinya), setelah kita memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebenaran Allah (Pertama kalinya). Dan dengan demikian kita akan dapat menerima ajaran kebenaran dan kebijaksanaan sejauh kita memenuhi ajaran cinta kasih (Ketiga kalinya).

Ini adalah Masa Ketiga - Masa Elia - Masa Roh Kudus; dimulai pada tahun 1866 di Meksiko dengan pembuatan Kitab Kehidupan Sejati, yang akhirnya memuncak dalam Kompendium Perjanjian Ketiga. Ini adalah tentang doktrin spiritualisasi semua orang dan persiapan untuk pemerintahan 1000 tahun Kristus dan kerajaan damai-Nya yang akan datang di bumi.

Tuhan berdiam di dalam diri setiap manusia dan Tuhan adalah Bapa dan Pencipta semua makhluk, baik di dunia ini maupun di akhirat - semuanya adalah anak-anak-Nya. Manusia adalah roh yang berinkarnasi yang diciptakan oleh Tuhan pada awal penciptaan. Makhluk-makhluk spiritual ini telah melalui banyak inkarnasi untuk menyempurnakan diri mereka sendiri, pertama-tama di dunia lain

yang lebih sempurna dan sekarang juga di planet Bumi penebusan, yang bagaimanapun juga merupakan sekolah spiritualisasi.

Setiap manusia memiliki percikan Tuhan di dalam dirinya - hati nurani. Hati nurani membimbing roh manusia - roh membimbing jiwa manusia dan jiwa membimbing pikiran manusia dan tubuhnya. Manusia harus merohanikan dirinya sendiri dan belajar persekutuan langsung dengan Tuhan, tanpa memandang denominasi, kepercayaan, warna kulit, kebangsaan di luar doktrin, penyembahan bentuk luar dan kultus-kultus palsu, gereja-gereja batu, Farisiisme dan ajaran-ajaran palsu dari cahaya palsu! (Antikristus)

Tuhan sendiri ingin memimpin dan membimbing setiap manusia melalui percikan ilahi di dalam hati, yang melekat dalam diri setiap manusia, yaitu dalam roh manusia, yang merupakan hati nurani. Dan ia melakukan hal ini dengan menghormati kehendak bebas manusia sebagai seorang ayah yang penuh kasih sayang yang selalu tahu apa yang terbaik bagi anaknya.

Manusia harus belajar untuk membuka rohnya, untuk mendengarkan hatinya dan suara Tuhan di dalam dirinya untuk membiarkan dirinya diinstruksikan, diilhami dan dibimbing oleh Tuhan, maka hidupnya akan menjadi berkat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Tugas manusia adalah melakukan pekerjaan kasih dan belas kasihan untuk menyenangkan dan menjadi seperti Allah, Bapanya, yaitu menyempurnakan dirinya sendiri sehingga ia dapat mendekati Allah. Tujuannya adalah untuk mencapai kesempurnaan dengan bantuan usahanya sendiri dan melalui anugerah Tuhan agar diizinkan untuk pulang ke rumah kepada Bapa selamanya dan kemudian hidup bersama-Nya secara kekal. Ini adalah jalan panjang yang harus ditempuh selangkah demi selangkah oleh setiap manusia, setiap makhluk spiritual, dan untuk itu diperlukan ajaran-ajaran ilahi yang memiliki kekuatan untuk memurnikan roh dan menyempurnakan makhluk spiritual.

Tujuh segel

"Kitab Kehidupan" yang dikenal dari Wahyu Yohanes, dengan Tujuh Meterai, berisi sejarah umat manusia seperti yang sudah diramalkan oleh Allah. Buku ini dibagi menjadi tujuh bab utama, masing-masing dengan segel tertentu. Meterai-meterai ini dilepaskan oleh Kristus sehingga terang yang terkandung di dalam masing-masing pasal dari Kitab Kehidupan, kehendak dan rencana pendidikan Allah, bisa memiliki efek dan direalisasikan di dunia manusia. Dengan demikian, ajaran utama dari masing-masing tahap perkembangan spiritual umat manusia dilambangkan dalam peristiwa simbolis oleh salah satu orang pilihan Tuhan, sebagai pembimbing dan teladan zaman ini dan zaman-zaman berikutnya. - Sejak awal Era Ketiga, "Kitab Kehidupan" telah dibuka pada Meterai Keenam.

Meterai Pertama: Pengorbanan

Tuhan mengatakan kepada kita di dalam Firman-Nya yang baru: "Tahap pertama dari tahap-tahap perkembangan rohani di dunia ini dilambangkan oleh Habel, hamba Bapa yang pertama, yang mempersembahkan korban penebusannya kepada Allah. Ia adalah simbol pengorbanan. Iri hati bangkit melawan dia." (U. (=Nomor Instruksi dan ayat) 161:54)

Dari Kejadian pasal 4, kita tahu bahwa Kain dan Habel mempersembahkan korban bakaran mereka kepada Allah. Habel dipandang Allah dengan penuh kasih karunia, karena diberikan dengan hati yang murni dan polos. Tetapi Kain ditolak Allah karena Kain tidak murni hatinya. Hal ini membuat Kain sangat marah, dan karena iri hati dan benci, ia membunuh saudaranya, Habel. Namun, makna yang mendalam dari narasi Alkitab ini terletak pada kenyataan bahwa Habel - selain dari korban bakaran materilnya - juga telah mempersembahkan kepada Allah pengorbanan rohani dari nafsu manusiawinya yang duniawi. Oleh karena itu, hatinya tidak bersalah dan murni. Penyucian diri ini

dengan demikian merupakan lambang dari pengorbanan. Secara ringkas, kita dapat mengatakan: Meterai Pertama berarti bahwa kita harus mengorbankan hawa nafsu kita yang berdosa, bahwa roh mendominasi materi dan dengan demikian kita mencapai persatuan rohani dengan Bapa Surgawi kita.

Meterai Kedua: Iman

Hal ini dilambangkan oleh Nuh. Orang-orang tidak mengindahkan ajaran Meterai Pertama, tetapi dengan menyalahgunakan kehendak bebas mereka, mereka membiarkan diri mereka dikuasai oleh nafsu materialisme yang jahat. Dalam Kejadian 6:3 dst. kita membaca: "Lalu berfirmanlah TUHAN: Manusia tidak akan dihukum oleh Roh-Ku lagi, sebab mereka adalah daging. Aku akan memberi mereka seratus dua puluh tahun lagi. . Tetapi ketika TUHAN melihat bahwa kejahatan manusia sangat besar di atas bumi, dan bahwa segala pikiran dan perbuatan hati mereka jahat untuk selamanya, . . . Ia berkata, Aku akan memusnahkan dari bumi orang-orang yang telah Aku ciptakan. . . . Tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata Tuhan... . Nuh adalah orang yang saleh dan tidak bercela dan menjalani kehidupan yang saleh pada zamannya. . . "

Umat itu meremehkan peringatan Tuhan dan tidak percaya pada tenggat waktu yang ditetapkan bagi mereka untuk memperbaiki jalan mereka. Hanya satu yang percaya: Nuh. Tuhan memilihnya sebagai alat-Nya untuk memulai lagi dengan umat manusia yang baru setelah Air Bah. - Dibutuhkan iman yang kuat untuk melaksanakan semua perintah Tuhan, yang juga cukup luar biasa pada waktu itu dan yang karenanya ditertawakan orang. Tetapi Nuh mempercayai Allahnya dan bertindak sesuai dengan yang diperintahkan kepadanya. Iman bukan hanya secara harfiah tetapi juga secara rohani merupakan bahtera penyelamat bagi Nuh, dan sampai saat ini iman adalah kekuatan yang menyelamatkan bagi setiap orang percaya. Juga bukan suatu kebetulan bahwa Abraham, pahlawan besar iman lainnya, hidup tepat pada masa Meterai Kedua.

Meterai Ketiga: Kekuatan Spiritual

Hal ini dilambangkan oleh Yakub. Allah memberi Yakub nama rohani "Israel", yang berarti "kuat". Yakub atau Israel menghadapi banyak kesulitan dan bahaya dalam hidupnya - yang dengannya Tuhan mengujinya - tetapi ia mampu mengatasinya melalui kekuatan rohani yang ada di dalam dirinya. Ia menjadi simbol bagi orang-orang tentang kekuatan rohani yang harus kita peroleh agar dapat menanggung dengan sabar dan berserah diri atas cobaan yang Tuhan kirimkan kepada kita. Berkat kualitas rohani yang disebutkan di atas, Tuhan memilihnya untuk menjadi nenek moyang bangsa Israel, di mana dari 12 putranya muncul 12 suku. Yehuwa juga dapat memberitahukan wahyu rohani yang besar melalui dia.

Dari Perjanjian Lama kita mengenal kisah yang dikenal sebagai "tangga ke surga" (Kejadian 28:10 dst): Yakub melihat dalam mimpinya sebuah tangga yang berdiri di atas bumi dan menjangkau ke surga, dan malaikat-malaikat Allah sedang naik dan turun. Di puncak tangga berdiri Tuhan. Dalam gambaran simbolis, Allah menunjukkan perkembangan roh. Roh kita harus menjadi lebih dewasa dan murni untuk naik selangkah demi selangkah. Kita dapat menghargai bahwa tidak mungkin bagi roh kita untuk mencapai kemurnian yang diperlukan untuk menaiki tangga sampai kita bersama Tuhan dalam satu kehidupan manusia, pada upaya pertama, sehingga untuk berbicara. Dibutuhkan banyak upaya, banyak inkarnasi, untuk mendaki beberapa langkah lebih tinggi setiap kali, sesuai dengan kematangan yang telah dicapai roh kita. Dalam melakukan hal itu, Tuhan memperingatkan kita untuk tidak berhenti di tangga, yaitu untuk terus maju dalam perkembangan spiritual kita, karena jika tidak, kita menghalangi mereka yang datang setelah kita dalam perkembangan spiritual mereka. - Malaikat-malaikat Tuhan yang menuruni tangga adalah roh-roh cahaya yang maju yang Tuhan kirimkan untuk membantu mereka yang naik. Di sini sekali lagi dinyatakan bahwa Allah tidak meninggalkan kita sendirian dalam perjalanan pulang kepada-Nya, tetapi menawarkan pertolongan-Nya kepada kita.

Cara untuk mencapai kualitas dari Meterai Ketiga adalah dengan memperhatikan ajaran dari dua meterai sebelumnya: hanya dengan mengorbankan nafsu rendah dan dengan iman yang tak tergoyahkan, Tuhan dapat membuat percikan Roh yang hidup di dalam diri kita menjadi kekuatan yang besar.

Meterai Keempat Hukum Taurat

Hal ini dilambangkan oleh Musa. Allah memilih dia untuk membebaskan bangsa Israel dari perbudakan Mesir, dan melalui dia, Dia memberikan Sepuluh Perintah Allah dan banyak perintah yang membuat kehendak Allah diketahui oleh bangsa itu. Sepuluh Perintah Allah menjadi dasar dari semua hukum manusia, dan jika perintah-perintah itu diikuti dengan setia, umat manusia akan mengambil jalan yang baik: yaitu penyembahan yang benar kepada Allah, keadilan, ketertiban dan menghormati sesama. Tetapi ketidaktaatan manusia terhadap hukum ilahi, yaitu ketidaktaatan manusia terhadap kehendak Tuhan, telah membawa umat manusia ke jurang kehancuran.

Meterai Kelima: Kasih

Hal ini diwakili oleh Yesus. Di dalam Dia, Allah menjadi manusia karena kasih-Nya kepada kita. Kehidupan-Nya adalah contoh yang sempurna dan pengajaran-Nya adalah satu pemuliaan cinta kasih, yang menemukan penggenapannya yang tertinggi ketika Ia memberikan nyawa-Nya bagi kita. Itulah sebabnya Ia bisa menyimpulkan ajaran-Nya dalam kata-kata: "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi, sama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian juga kamu harus saling mengasihi" (Yohanes 13:34).

Dan memang, di dalam perintah kasih yang baru ini terkandung seluruh hukum Taurat. Ketaatannya sampai pada konsekuensi terakhir akan membawa Kerajaan spiritual Allah ke bumi ini. Di akhirat, hal ini sudah terjadi, karena cinta kasih adalah prasyarat dan fondasi kerajaan spiritual.

Meterai Keenam: Kebijakan

Meterai Keenam dilambangkan - sebagai pendahuluan dan tahap persiapan dari Era Ketiga - oleh Elia, nabi dan pejuang besar dalam Perjanjian Lama, yang, setelah menyelesaikan misinya, naik ke surga dengan "kereta berapi" (2 Raja-raja 2 Korintus 3:14),

Dengan gambaran kiasan ini, kita diperlihatkan bahwa roh Elia adalah pejuang Allah yang penuh cahaya. Menurut kesaksian Yesus, roh kerub ini juga berinkarnasi di dalam diri Yohanes Pembaptis (Matius 11, 7-14), yang menyiapkan hati sehingga Yesus bisa menempatkan pengajaran-Nya di dalam hati mereka. Dia juga membuka jalan bagi Tuhan di zaman kita pada saat kembalinya rohani-Nya dan, sebagai pangeran malaikat yang kuat, memberikan kepada semua roh dan dunia cahaya Roh Kudus, Kebijakan Ilahi, yang mengalir dari Meterai Keenam atau Bab Kitab Kehidupan yang terbuka, yang ajaran dan wahyunya telah diberitahukan oleh Tuhan sendiri melalui instrumen yang dipilih sampai tahun 1950. Tetapi masa Meterai Keenam tidak berakhir di sana. Cahaya Meterai Keenam terus menyinari umat manusia sampai umat manusia mengenali wahyu Kristus dalam Kedatangan-Nya yang Kedua kali dan telah merohanikan dirinya sendiri. Kunjungan-kunjungan yang terjadi pada saat yang sama akan mendukung perkembangan ini sehingga roh-roh dapat menerima kebenaran dan hikmat Tuhan. Dengan cara ini umat manusia akan dipersiapkan untuk menghadapi Meterai Ketujuh.

Meterai Ketujuh: Penyempurnaan

Dengan Meterai Ketujuh, pekerjaan penebusan selesai, sama seperti pada hari ketujuh - secara kiasan - penciptaan telah selesai. Roh Kudus sudah menempuh jalan yang panjang dan penuh

penderitaan dan sekali lagi berada di dalam persekutuan yang paling dekat dengan Bapa-Nya dari Roh kepada Roh. Anak yang tidak taat kembali pulang ke rumah Bapa, ia telah mengalahkan dirinya sendiri dan dunia. - Simbol dari Meterai Ketujuh adalah Bapa Surgawi sendiri, yang akan menjadi tujuan akhir dari jalan perkembangan dan pemurnian roh yang sulit ini. Meterai Ketujuh belum dibuka. Mungkin, berkat kedewasaan rohani mereka, satu atau dua roh sudah diberikan sedikit bayangan tentang apa yang akan dibawa oleh Meterai Ketujuh. Tetapi bagi seluruh Israel dan bagi umat manusia, generasi-generasi masih harus datang dan pergi, bertahun-tahun percobaan masih harus jatuh, banyak air mata masih harus memurnikan hati, sampai waktu yang terbesar akan tiba bagi semua orang: waktu persekutuan yang konstan dengan Bapa.

III Umat Israel

Dalam ajaran, Tuhan sering berbicara tentang "umat Israel", "umat-Ku" atau hanya "umat". Ini sama sekali tidak mengacu pada bangsa Meksiko yang di tengah-tengahnya terjadi unjuk rasa. Apakah itu berarti Negara Israel? - Untuk menghindari kesalahan, di sini diberikan penjelasan singkat tentang asal-usul nama "Israel" dan siapa yang disebut dalam wahyu dengan "umat Israel". Pakar Alkitab mengetahui kisah dalam Perjanjian Lama yang menyatakan bahwa Yakub, selama situasi sulit dalam hidupnya, bergulat dengan seorang "pria" di malam hari sampai fajar menyingsing. "Orang itu" tidak dapat mengalahkannya dan akhirnya berkata, "Engkau tidak akan lagi disebut Yakub, tetapi Israel, karena engkau telah bergumul dengan Allah dan manusia dan telah menyerah." Dan Tuhan memperbaharui janji-Nya kepada Yakub: "Keturunanmu akan menjadi seperti debu tanah, dan engkau akan tersebar luas ke arah timur dan ke arah barat, ke arah utara dan ke arah selatan, dan olehmu dan oleh keturunanmu semua kaum di bumi akan diberkati," - Israel adalah nama rohani dan berarti "kuat". Itu akan menjadi komunitas rohani yang kuat yang mencakup seluruh bangsa, bangsa Israel yang banyak dan kuat. Dan Tuhan memberikan Tanah Perjanjian kepada umat-Nya agar dapat hidup di sana dengan damai dan memperdalam hubungan spiritual dengan-Nya. Namun, ada syarat yang melekat padanya, sesuai dengan perjanjian yang dibuat dengan Allah, bahwa ia harus memberitahukan penyembahan yang benar dari satu-satunya Allah dan kebenaran ajaran-Nya kepada semua orang di bumi, yaitu bahwa ia harus menjadi umat imam.

Perjanjian Lama memberikan catatan yang jelas tentang perkembangan umat Israel selama berabad-abad. Tak lama kemudian, sebuah divisi menjadi terlihat di dalamnya: di satu sisi, kelompok kecil, yang ingin kita sebut sebagai Israel rohani, karena kelompok ini mempertahankan kontak rohani dengan Tuhan dan dari tengah-tengah mereka muncul para pemimpin umat yang bijaksana dan para nabi besar. Di sisi lain, mayoritas, yang akan kita sebut sebagai Israel yang materialistis, karena mereka menggunakan berkat-berkat ilahi berupa kebijaksanaan, ketekunan, dan dorongan yang besar semata-mata hanya untuk mendapatkan kekuasaan dan kekayaan. Ketidaktaatan terhadap perjanjian yang dibuat dengan Allah ini sering kali membawa bangsa Israel kepada cobaan berat yang mereka buat sendiri, karena kekayaan, kekuasaan dan kesombongan mereka hampir menantang negara-negara tetangga untuk berperang melawan mereka. Dalam kesusahan dan kesesakan, orang-orang berseru kepada Allah mereka, tetapi pertobatan hanya berlangsung sampai mereka mendapatkan kembali kebebasan dan menjadi kaya.

Selama banyak percobaan, minoritas Israel rohani hidup tanpa disadari, namun penuh dengan iman dan pengharapan kepada Mesias. Itulah sebabnya Ia bisa menjadi manusia di tengah-tengah mereka di dalam diri Yesus, untuk sekali lagi menarik perhatian umat-Nya kepada misi rohani-Nya di antara bangsa-bangsa dan mempersiapkan mereka untuk itu. Israel rohani mengikuti Dia dan senang mendengar Firman-Nya. Mayoritas, Israel yang materialistis, hampir tidak memperhatikan Dia, dan Gereja resmi dengan tegas menolak-Nya. Mereka mengharapkan seorang pria yang kuat, seorang pejuang yang perkasa yang akan mematahkan kekuasaan Romawi dan membangkitkan Israel yang mulia dan tak terkalahkan. Tetapi Mesias rendah hati dan menyatakan, "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini." Begitu besar kekecewaan mereka sehingga mereka mengutuk-Nya sebagai penghasut dan

penghujat dan menyuruh-Nya disalibkan. - Jadi, suatu peristiwa yang sangat penting telah terjadi: pemisahan yang nyata antara Israel yang spiritual dan materialistis.

Israel rohani berkumpul di sekitar para rasul, dan di dalam kerumunan kecil itu segera tumbuh kesadaran yang dituliskan oleh rasul Petrus dalam kata-kata: "Sekarang aku belajar dengan benar bahwa Allah tidak memandang orang, tetapi memandang semua jenis manusia, barangsiapa yang takut akan Dia dan melakukan yang benar, maka ia berkenan kepada-Nya." - Jadi, bukan hanya orang-orang Yahudi yang termasuk dalam Israel rohani, tetapi dari semua agama dan bangsa, mereka yang percaya kepada perkataan Kristus dan bertindak sesuai dengan perkataan-Nya; karena ini adalah komunitas rohani dan oleh karena itu tidak terikat dengan bangsa-bangsa. Israel yang materialistis, dalam usahanya yang fanatik untuk melepaskan diri dari kekuasaan Romawi, mengalami kekalahan perang yang parah, dan setelah penghancuran Yerusalem pada tahun 70 M, Israel tidak lagi menjadi sebuah bangsa dan orang-orang Yahudi tersebar ke seluruh dunia. Penghakiman yang mengerikan menimpa Israel yang materialistis karena ketidaktaatannya kepada hukum-hukum ilahi dan penolakannya terhadap Mesias. Nubuat Yesus tak terelakkan digenapi saat melihat Bait Suci yang megah di Yerusalem: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya di sini tidak akan ditinggalkan satu batu pun di atas batu yang lain, yang tidak akan dipecahkan." Dan lagi, "Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu; betapa seringnya Aku ingin mengumpulkan anak-anakmu, seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi engkau tidak mau! Sesungguhnya, rumahmu akan ditinggalkan bagimu dalam keadaan sunyi." - Selama berabad-abad berikutnya, mereka adalah minoritas yang tidak disukai di mana-mana, menderita penindasan, penghinaan dan kesulitan. Tetapi sekarang, hampir 2000 tahun setelah peristiwa-peristiwa yang mengerikan itu dan akibat perpecahan yang terlihat antara Israel yang spiritual dan materialistis, perubahan yang tidak terbayangkan signifikansinya kembali terjadi. Israel rohani, yang sebagai minoritas yang nyaris tidak diperhatikan di antara bangsa-bangsa di bumi adalah kelompok yang lemah dan tidak banyak berpengaruh, sedang dibangun dan dikumpulkan. Kristus dalam kedatangan-Nya kembali secara rohani berbicara kepada "Israel menurut roh". Ia sekarang menyatukan semua "suku-suku Israel yang tercerai-berai" untuk memperlengkapi mereka dengan Roh-Nya dan mengirim mereka ke dalam peperangan sampai mereka mencapai keselamatan dan spiritualisasi umat manusia. Ajaran untuk ini adalah wahyu-wahyu baru dari Kristus yang dikumpulkan dalam 12 jilid "Buku Kehidupan Sejati". Di sisi lain, kita memiliki Israel yang materialistis. Panjang dan penuh kesedihan telah menjadi peziarahannya sejak ia mengusir dari pangkuannya Dia yang menawarkan Kerajaan-Nya sebagai warisan baru. Tetapi masa-masa penindasan yang paling parah telah berakhir; ia telah menjadi kaya, dan dengan uang ia memiliki pengaruh yang besar. Bangsa ini telah menjadi kuat dan bangga, dan cabang nasionalistik telah menetap kembali sebagai bangsa, tradisi keagamaan lama telah bangkit. Mereka percaya bahwa mereka sedang memenuhi hukum Yehuwa dan Musa, tetapi pada kenyataannya mereka masih menyembah anak lembu emas. Ia jauh dari pemahaman dan pelaksanaan misi spiritualnya. Hal ini tidak boleh dianggap sebagai tuduhan sepihak terhadap orang Yahudi atau bangsa Israel; semua bangsa di bumi - mungkin kecuali minoritas kecil - terwujud dan "menari-nari di sekeliling anak lembu emas". - Jika Israel materialistis secara khusus disebutkan dalam penjelasan ini, itu karena risalah ini membahas Israel spiritual dan materialistis dan menyatakan bahwa Israel materialistis belum - belum - memenuhi tugas yang ditetapkan Tuhan untuk menjadi umat imam di antara bangsa-bangsa di bumi.

Tanpa sadar kita bertanya pada diri sendiri: apa yang akan terjadi selanjutnya? - Kita tidak boleh lupa bahwa Allah telah membuat janji-janji yang besar kepada umat Israel, dan Dia tidak akan pernah melanggarnya. Tetapi dalam melakukan hal itu, kita juga harus menyadari bahwa janji-janji berkat yang Allah buat kepada Yakub mengenai keturunannya menyangkut roh, sama seperti nama Yakub di kemudian hari, Israel, yang sudah menjadi nama rohani. Adalah suatu kesalahan untuk percaya bahwa janji-janji itu merujuk pada materi, yaitu suku atau keadaan Israel saat ini. Jika demikian, maka para nabi dan utusan Tuhan akan tetap muncul di dalamnya. - Tetapi akan tiba saatnya ketika

Israel yang sekarang masih materialistis akan bersatu dengan Israel rohani dan keduanya akan kembali membentuk satu kesatuan, satu umat Israel. Tetapi, kapan hal ini akan terjadi? - Ketika Israel yang materialistis meninggalkan uang, kekuasaan dan kesombongan dan mengakui wahyu baru dari Tuhan - yang mungkin hanya akan mungkin terjadi setelah kunjungan yang paling parah lainnya - dan berseru dengan air mata kesakitan: Yesus adalah Mesias, dan Kristus juga bagi kita "jalan, kebenaran dan hidup".